

BAB II

BIOGRAFI SINGKAT

MCHAMMAD FADJROEL RACHMAN

Biografi pengarang dapat digunakan sebagai alat bantu pengkajian sastra, dalam hal ini puisi, sebab hubungan antara kehidupan pengarang dengan gagasan yang terdapat dalam suatu puisi yang diciptakannya sangatlah erat dan kuat. Teeuw (1988: 175) dalam hal tersebut mengungkapkan bahwa fungsi biografi pengarang dalam pengkajian sastra adalah untuk mengidentifikasikan persoalan-persoalan yang dikemukakan seorang pengarang melalui karya sastranya dengan maksud penciptaan karya sastra tersebut. Sehubungan dengan hal itu, Hutagalung (1971: 19) berpendapat bahwa setiap cipta sastra adalah rekaman dari perjalanan hidup pengarang yang menciptakannya sebagai manusia yang tak lepas dari pengaruh zaman dan tempat dimana ia hidup.

Berdasarkan atas beberapa pendapat di atas, maka

pada bab II ini penulis memberikan gambaran sekilas tentang biografi Mohammad Fadjroel Rachman, terutama dalam waktu sekitar terciptanya kumpulan puisi Catatan Bawah Tanah ini.

2.1. Biografi Singkat Mohammad Fadjroel Rachman

Mohammad Fadjroel Rachman lahir di Banjarmasin 17 Januari 1964. Penyair ini pernah kuliah di jurusan Kimia, Institut Teknologi Bandung hingga mengerjakan tugas akhir di bidang Kimia Analitik, tetapi tidak selesai karena terlibat peristiwa 5 Agustus 1989 dan dipenjara selama 3 tahun. Dijalani di penjara Bakorstanasda Jawa Barat, penjara Polwiltabes Bandung, penjara Kebon Waru, penjara Sukamiskin Bandung, dan Nusakambangan.

Penyair muda ini sebelumnya juga pernah ditahan pihak Laksusda Jawa Barat selama seminggu, karena peristiwa Malam Renungan Tahun Baru 1987 di kampus ITB. Yaitu malam pembacaan puisi oleh beberapa penyair. Acara tersebut tanpa ada ijin dari pihak berwenang dan puisi-puisi yang dibacakan pada malam tersebut dianggap menghasut rakyat, dan dapat menghilangkan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah.

Penyair muda tersebut ketika diadili masih tercatat sebagai mahasiswa kimia ITB. Ia dikenal sebagai aktivis

mahasiswa yang rajin berdiskusi, berdemonstrasi menentang sistem politik, ekonomi, dan kebudayaan yang otoriter-birokratis serta kapitalis. Ia berdemonstrasi soal tanah Kaca Piring, Badega, penembakan mahasiswa di Ujung Pandang, dan menentang kedatangan Menteri Dalam Negeri Rudini ke kampus ITB.

Ia berdemonstrasi, mengkoordinir Long March Bandung-Garut pada bulan Maret 1989. Peristiwa tersebut adalah iring-iringan demonstrasi mahasiswa menelusuri jalan antara Bandung sampai Garut, yaitu dalam kasus tanah Badega Garut. Selanjutnya Rachman memimpin demonstrasi besar yang melibatkan sekitar 5000 - 6000 mahasiswa Bandung. Peristiwa ini terjadi 12 April 1989, dalam rangka memprotes kasus tanah Kaca Piring. Kemudian pada 5 Agustus 1989, penyair ini terlibat dalam demonstrasi menentang kedatangan Menteri Dalam Negeri Rudini ke kampus ITB, karena Rudini akan bicara soal Penataran Pengamalan dan Penghayatan Pancasila (P4). Ia bukan tidak setuju pada Pancasila dan UUD 1945, tetapi ia tidak menyembunyikan amarahnya kepada pengatasmamaan Pancasila dan UUD 1945 untuk perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Dalam peristiwa ini Rachman ditangkap, dituduh sebagai dalang dan pemimpin Gerakan 5 Agustus 1989. Akhirnya ia dipenjarakan selama tiga tahun.

2.2. Pengalaman Organisasi

Mohammad Fadjroel Rachman adalah sosok pemuda yang aktif dan kreatif. Hal ini terbukti selain pandai memimpin demonstrasi, ia menduduki posisi-posisi penting dalam kiprah kegiatannya sebagai mahasiswa Kimia di Institut Teknologi Bandung. Pengalaman dan kegiatan penyair muda tersebut antara lain :

1. Ketua Grup Apresiasi Sastra (GAS) ITB. Tahun 1985 - 1986.
2. Pendiri Badan Koordinasi Unit Aktivitas (BKUA) ITB tahun 1986.
3. Tahun 1987 menjadi ketua dewan penasehat Perkumpulan Studi Ilmu Kemasyarakatan (PSIK ITB) dan penasehat Grup Apresiasi Sastra (GAS ITB) hingga dipenjarakan.
4. Anggota Forum Agama untuk Hak-hak Asasi Manusia (FAHAM), Jakarta tahun 1988.
5. Pendiri Yayasan Lima Agustus, 1992.
6. Pendiri Badan Koordinasi Mahasiswa Bandung (BKMB), 1989.
7. Anggota Komite Pembelaan Mahasiswa (KPM) ITB dari tahun 1984 hingga dibubarkan oleh Rektor ITB karena dianggap sebagai organisasi penggerak Peristiwa 5 Agustus 1989.
8. Mengikuti South East Asian Forum for Development Alternatives (SEAFDA), dan bertindak sebagai pendiri dan anggota YF-SEAFDA (Youth Forum - South

East Asian Forum for Development Alternatives) ,
Sekretariat University of Philipines, di Fili-
pina, 1989.

9. Pendiri dan Direktur Pengkajian Ekonomi Politik
Yayasan Tunas Indonesia (YTI), sekretariat di
Bandung dan Jakarta, 1992.
10. Anggota Kelompok Sepuluh, sebuah kelompok dis-
kusi kebudayaan di Bandung, 1985.

2.3. Pengalaman Penerbitan :

1. Antologi Puisi Pesta Sastra Indonesia, (Penerbit
Pikiran Rakyat/Granesia bekerjasama dengan Ke-
lompok Sepuluh Bandung), 1985.
2. Bertarung Demi Demokrasi (Kumpulan eksepsi Pe-
ngadilan Mahasiswa Indonesia, Bandung, Penerbit
Forum Ketua Himpunan Jurusan ITB, 1989).
3. Manifesto Perjuangan Manusia Baru (pledoi di de-
pan Pengadilan Mahasiswa Indonesia, Bandung, 1989
belum diterbitkan untuk umum).

Setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan Mohammad
Fadjoel Rachman aktif kembali pada organisasi-organisasi
di atas, kecuali organisasi di bekas kampusnya, ITB. Ke-
giatannya sekarang adalah sebagai ketua Departemen
Litbang Yayasan Lima Agustus dan Yayasan Tunas Indo-
nesia, anggota Pokja Free Market of Ideas, Jakarta, war-

tawan merangkap redaksi pada majalah Warta Ekonomi, Jakarta.

Kegiatannya yang lain, sekarang penyair muda ini sedang menyelesaikan studinya - kuliah tingkat akhir di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

BAB III

ANALISIS STRUKTUR BAHASA PUI SI CATATAN BAWAH TANAH